TEKNIK PENGOPERASIAN ALAT TANGKAP *PURSE SEINE* PADA KM. FILA DELFIA JUWANA PROVINSI JAWA TENGAH

TUGAS AKHIR

Oleh :
MUH. SYUKUR
1622020050

PROGRAM STUDI PENANGKAPAN IKAN
JURUSAN TEKNOLOGI PENANGKAPAN IKAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP
2019

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

TEKNIK PENGOPERASIAN ALAT TANGKAP *PURSE SEINE*
PADA KM. FILA DELFIA JUWANA
PROVINSI JAWA TENGAH

Oleh :

MUH.SYUKUR

1622020050

Tugas Akhir ini Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi Pada Program Studi Penangkapan Ikan Jurusan Teknologi Penangkapan Ikan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

Disetujui,

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Amir Yusuf S, ST,Pi, M.Si	**Irawan Alham ST, M.Si**
NIP.197801232008121002	**NIP.197810232003121004**

Mengetahui:

Direktur,	Ketua Jurusan,
Dr. Ir. Darmawan, MP	**Syamsul Marlin Amir ST, M.Si**
NIP.196702021998031002	**NIP.197905072005011001**

Tanggal Ujian : 18 juli 2019

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Tugas Akhir : Teknik Pengoperasian Alat Tangkap *Purse Seine* pada KM. FILA DELFIA Juwana Provinsi Jawa Tengah

Nama Mahasiswa : Muh.Syukur

Nim : 1622020050

Jurusan : Teknologi Penangkapan Ikan

Prodi : Penangkapan Ikan

Menyetujui,

Tim Penguji

1. Amir Yusuf S.ST.,Pi.,M,Si (.....)
2. Irawan Alham ST.,M,Si (.....)
3. Muhammad Aras S,Pi.,M.Si (.....)
4. Hasmawati S.Pi.,M,Si (.....)

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Muhammad Aras , S.Pi.,M.Si

NIP.196912311993031009

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar diploma disuatu perguruan tinggi , dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain , kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pangkep , 18 Juli 2019

Yang menyatakan

Muh.Syukur

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kepada ALLAH SWT atas berkat dan rahmat hidayah-Nya sehingga diberikan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir yang telah saya jalani. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Atas suri teladannya. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul "Teknik Pengoperasian Alat Tangkap *Purse Seine* pada KM. FILA DELFIA Juwana Provinsi Jawa Tengah.

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini merupakan salah satu syarat akademik Politeknik Pertanian Negeri Pangkep untuk menempuh gelar ahli madya perikanan.

Dengan terselesaikannya laporan tugas akhir ini tidak lepas peran serta berbagai pihak yang telah memberikan banyak bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan dengan sebaik-baiknya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa laporan tugas akhir ini masih banyak kekurangan, tetapi penulis berusaha memperbaiki dan menyajikan sebuah laporan tugas akhir yang baik sehingga dapat berguna bagi penulis maupun pembaca.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya sebuah laporan tugas akhir ini berkat berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu izinkan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua yang telah mendukung dan memberi motivasi dalam penulisan laporan tugas akhir ini.
2. Dr. Ir. Darmawan, MP selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
3. Syamsul Marlin Amir, ST. M.Si selaku Ketua Jurusan Teknologi Penangkapan Ikan.
4. Amir Yusuf S.ST,Pi M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Irawan Alham, ST. M.Si selaku Pembimbing II.
5. Dosen, PLP dan staf di Jurusan TKP khususnya Prodi Penangkapan Ikan

6. Kepada seluruh staff / pegawai dinas Pelabuhan Perikanan yang telah menerima dan menempatkan penulis untuk melaksanakan praktikum kerja lapangan di PPP Juwana,Pati Jawa Tengah.

7. Kepada Nakhoda dan Awak Kapal KM. FILA DELFIA

8. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Teknologi Kelautan dan Perikanan (HIMATKP) tercinta

9. Rekan-rekan Mahasiswa yang telah memberikan sumbangsih selama penyusunan Tugas Akhir ini.

Semoga dengan tersusunnya laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun supaya menjadi lebih baik di masa mendatang.

Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih atas segala dukungan, arahan, bimbingan dan bantuan dari pihak-pihak terkait sehingga laporan ini dapat tersusun dengan baik.

Pangkep, 18 Juli 2019

Muh.Syukur

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 3.1 Peta Laut 12
Gambar 5.2 Konstruksi *Purse Seine* 16
Gambar 5.3 Rumpon 20
Gambar 5.4 Lampu 21
Gambar 5.5 *Purse Seine* pada saat *Setting* 22
Gambar 5.6 *Purse Seine* pada saat *Hauling* 24
Gambar 5.7 Palka *Frizer* 25

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 5.1 Spesifikasi KM. Fila Delfia 15
Tabel 5.2 Kordinat Daerah Penangkapan 19

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Surat Surat Kapal KM. Fila Delfia..... 31
2. Dokumentasi di atas kapal KM. Fila Delfia …..... 32

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
HALAMAN PERNYATAAN iv
RINGKASAN v
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR. xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
BAB I PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Tujuan Dan Kegunaan 2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
2.1. Sejarah Alat Tangkap *Purse Seine* 3
2.2. Deskripsi Alat Tangkap *Purse Seine* 3
2.3. Kontruksi Kapal 5
2.4. Daerah Penangkapan 5
2.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Operasi Penangkapan 6
2.5.1. Kecerahan Perairan 6
2.5.2. Adanya Gelombang 6
2.5.3. Sinar Bulan 6
2.5.4. Musim. 7
2.5.5. Ikan dan Binatang buas 7
2.5.6. Panjang dan Kedalaman Jaring 7
2.6. Hasil Tangkapan 7
2.7. Metode Penangkapan *Purse Seine* 8
2.8. Mengumpulkan Ikan dengan Alat Bantu Penangkapan 10
BAB III METODOLOGI
3.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan 12
3.2 Metode Pelaksanaan 13

BAB IV KEADAAN UMUM LOKASI

4.1 Keadaan Umum Lokasi 14

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Kapal Penangkapan 15

5.2. Konstruksi Alat Tangkap *Purse* Seine 16

5.3. Pengoperasian Alat Tangkap *Purse Seine* 19

5.3.1 Daerah Penangkapan 19

5..3.2 Alat Bantu Penangkapan 19

5.3.3. Setting (Penurunan Jaring) 21

5.3.4. Houling (Penarikan Jaring) 23

5.4 Hasil Tangkapan Ikan 24

5.5 Penanganan Hasil Tangkapan 25

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan 26

6.2 Saran 26

DAFTAR PUSTAKA 27

LAMPIRAN 30

RIWAYAT HIDUP 33

RINGKASAN

MUH.SYUKUR **1**622020050**.** Teknik Pengoperasian Alat Tangkap *Purse Seine* pada KM. FILA DELFIA Juwana Provinsi Jawa Tengah. (Di bimbing oleh AMIR YUSUF dan IRAWAN ALHAM).

Salah satu alat tangkap yang dikenal masyarakat nelayan adalah *Purse Seine. Purse seine* atau biasa juga disebut pukat cincin adalah salah satu alat tangkap yang khusus digunakan untuk menangkap ikan-ikan pelagis. Tujuan penangkapan dari *purse seine* adalah ikan-ikan "*pelagic shoaling species*" yang berarti ikan-ikan tersebut haruslah membentuk *shoal* (gerombolan). Alat tangkap ini bersifat aktif menghalangi , mengurung serta mempersempit ruang gerak dari ikan yang tidak dapat melarikan diri dan tertangkap.

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah mengetahui teknik pengoperasian alat tangkap *purse seine* di KM. FILA DELFIA dalam pencapaian keberhasilan penangkapan, serta keguanaannya adalah untuk menambah wawasan serta sebagai bahan informasi kepada mahasiswa atau masyarakat yang berkecimpung dibidang perikanan penangkapan.

Kegiatan pengambilan data untuk laporan Tugas Akhir dilaksanakan kurang lebih tiga bulan, dimulai pertengahan bulan Januari sampai dengan awal bulan April 2019.Lokasi Praktik pertama di perairan Laut Jawa Selat Makassar ($4^o19'40"S$ – $116^055'30"E$), ($4^020'13"S$ – $116^023'51''E$), ($5^036'35''S$ – $115^022'25''E$) Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) dengan *fishing base* di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Juwana, Jawa Tengah.

Pengoperasian alat tangkap *Purse Seine* dilakukan dengan 2 (dua) tahap yaitu *setting* dan *hauling* , Dimana *setting* merupakan proses penurunan alat tangkap sedangkan *hauling* merupakan penarikan tali kolor dan pengangkatan badan jaring keatas kapal.

Purse Seine (pukat cincin) merupakan alat tangkap yang digunakan dengan cara melingkari gerombolan ikan dan dilanjutkan penarikan tali kolor menggunakan gardan, selanjutnya melakukan penarikan jaring dan pelampung sampai gerombolan ikan berada di bagian kantong dan kemudian hasil tangkpan dinaikkan ke atas kapal menggunakan alat bantu penangkapan yaitu sero.

***Kata Kunci* :** *purse seine , teknik pengoperasian*

BAB I
PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Purse seine merupakan alat penangkapan yang penting baik untuk perikanan pantai maupun perikanan lepas pantai dengan tujuan penangkapan adalah ikan-ikan yang tingkah lakunya antara lain membentuk shoal (gerombolan), dan berada dekat dengan permukaan air (*sea surface*), (Ayodhyoa, 1976 dalam Sudirman dan Mallawa 2004).

Purse seine (pukat cincin) digunakan pada untuk menangkap ikan yang bergerombol (*schooling)*di permukaan laut. Ikan yang tertangkap dengan alat penangkapan p*urse seine* adalah jenis-jenis ikan pelagis pelagis besar yang hidupnya bergerombol ikan *dencis*, cakalang dan ikan-ikan lain yang jenis pelagis besar. Ikan tersebut tertangkap oleh purse seine karena gerombolan ikan tersebut dikurung oleh jaring yang telah membentuk kantong. Jenis ikan tersebut dapat ditangkap di perairan Indonesia. (*Anonim 3,2011*).

Pengoperasian alat tangkap *purse seine* dilakukan dengan dua tahap yaitu *setting* dan *hauling*. Keberhasilan proses *setting* dan *hauling* sangat dipengaruhi oleh beberapa factor seperti kecepatan melingkar jaring, kecepatan tenggelam pemberat serta kecepatan penarikan tali kolor, dimana factor-faktor ini dapat mempengaruhi tingkat efisien serta keberhasilan pengoperasian alat tangkap *purse seine*. Oleh karena itu dengan memahami pengetahuan tentang teknik pengoperasian alat tangkap ini di harapkan akan memperoleh berbagai hal yang berguna yang dapat mengoptimalkan efisiensi suatu alat tangkap.

Purse seine banyak dimiliki oleh pengusaha penangkapan ikan dan menjadi tulang punggung alat penangkap ikan. Ditinjau dari jumlah alat dan kapasitas hasil tangkapan, *purse seine* sangat dominan posisinya. Hampir 90% ikan yang dipasok di TPI PPP Juwana Jawa Tengah dihasilkan oleh alat tangkap ini, dengan demikian kedudukan alat tangkap ini penting dalam sistem produksi perikanan laut. Karena perikanan laut merupakan peranan penting dalam memajukan ekonomi daerah, maka kegiatan rantai nilai (*valuechain*) yang berkaitan dengan perikanan laut semakin berkembang.

1.2.Tujuan dan Kegunaan

a. Tujuan

Mendeskripsikan teknik pengoperasian alat tangkap *purse seine* di KM. Fila Delfia di Perairan Laut Jawa dan Selat Makassar.

b. Kegunaan

Adapun kegunaan dari penulisan tugas akhir ini yaitu menambah wawasan serta bahan informasi kepada mahasiswa atau masyarakat yang berkecimpung dibidang perikanan penangkapan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sejarah Alat Tangkap *Purse Seine*

Purse seine, pertama kali diperkenalkan di pantai uatara Jawa oleh BPPL (LPPL) pada tahun 1970 dalam rangka kerjasama dengan pengusaha perikanan di Batang (Bpk. Djajuri) dan berhasil dengan baik. Kemudian di aplikasikan di Muncar (1973 /1974) dan berkembang pesat sampai sekarang. Pada awal pengembangannya di Muncar sempat menimbulakan konflik sosial antara nelayan tradisional nelayan pengusaha yang menggunakan purse seine. Namun akhirnya dapat diterima juga. *Purse seine* ini memang potensial dan produktivitas hasil tangkapannya tinggi. Dalam perkembangannya terus mengalami penyempurnaan tidak hanya bentuk (kontruksi) tetapi juga bahan dan perahu / kapal yang digunakan untuk usaha perikanannya.

2.2. Deskripsi Alat Tangkap *Purse Seine*

Purse seine adalah alat penangkapan ikan yang berbentuk kantong dilengkapi dengan cincin dan tali *purse line* yang terletak dibawah tali ris bawah berfungsi menyatukan bagian bawah jaring sewaktu operasi dengan cara menarik tali *purse line* tersebut sehingga jaring membentuk kantung. Alat penangkapan ikan *purse seine* ini termasuk ke dalam klasifikasi pukat kantong (*Nedelec, 2000*).

Alat tangkap *purse seine* ini tersusun atas beberapa bagian yaitu badan jaring dan tali temali . Konstruksi dari bagian-bagian tersebut adalah bagian jaring, nama bagian jaring ini belum mantap tapi ada yang membagi menjadi 2 bagian yaitu “bagian tengah” dan “jampang”. Namun yang jelas badan jaring terdiri dari 3

bagian yaitu: jaring utama, bahan nilon 210 D/9 #1". Jaring sayap, bahan dari nilon 210 D/6 #1", dan jaring kantong, nilon #3/4". Srampatan (*selvedge*), dipasang pada bagian pinggiran jaring yang fungsinya untuk memperkuat jaring pada waktu dioperasikan terutama pada waktu penarikan jaring. Bagian ini langsung dihubungkan dengan tali temali. Srampatan (*selvedge)* dipasang pada bagian atas, bawah, dan samping dengan bahan dan ukuran mata yang sama.

Bagian yang lainnya yaitu tali temali dengan konstruksinya yaitu : tali pelampung dengan bahan PE Ø 10mm, panjang 420m, tali ris atas dengan bahan PE Ø 6mm dan 8mm, panjang 420m. Lalu tali ris bawah dengan bahan PE Ø 6mm dan 8mm, panjang 450m, tali pemberat dengan bahan PE Ø 10mm, panjang 450m, tali kolor bahan dengan bahan kuralon Ø 26mm, panjang 500m, dan yang terakhir tali slambar dengan bahan PE Ø 27mm, panjang bagian kanan 38m dan kiri 15m. Bagian yang lain yaitu pelampung, ada dua pelampung dengan dua bahan yang sama yakni *synthetic rubber*. Pelampung Y-50 dipasang dipinggir kiri dan kanan 600 buah dan pelampung Y-80 dipasang di tengah sebanyak 400 buah. Pelampung yang dipasang di bagian tengah lebih rapat dibanding dengan bagian pinggir.

Kemudian ada pemberat yang terbuat dari timah hitam sebanyak 700 buah dipasang pada tali pemberat. Dan cincin yang terbuat dari besi dengan diameter lubang 11,5cm, digantungkan pada tali pemberat dengan seutas tali yang panjangnya 1m dengan jarak 3m setiap cincin. Kedalam cincin ini dilakukan tali kolor (*purse line*). Parameter utama dari alat tangkap *purse seine* ini adalah dari ukuran mata jaring dan ketepatan penggunaan bahan pembuat alat tersebut (*Nedelec, 2000*).

2.3. Kontruksi kapal

Badawi (1993), jenis kapal yang termasuk dalam kelompok kapal perikanan adalah kapal yang khusus dipakai dalam menangkapa dan mengumpulkan sumber-sumber hayati perairan. Kapal-kapal yang termasuk dalam jenis ini adalah kapal pukat udang, kapal pukat kantong perahu jarring insang, perahu payang, perahu pancing tonda, kapal rawai, kapal huhate dan sampan yang dipakai dalam mengumpulkan rumput laut. Kapal-kapal tersebut harus memiliki karakteristik tersendiri.

Kapal-kapal yang digunakan dalam pengoperasian purse seine umumnya terbuat dari bahan baja dan kayu. Kapal purse seine ini bervariasi mulai dari yang berukuran kecil sampai berukuran besar dengan menggunakan alat atau tampa menggunakan alat bantu modern. Daerah operasi penangkapannya mulai dari perairan pantai sampai lepas pantai (Seleng, 1996).

2.4. Daerah Penangkapan

Purse seine dapat digunakan pada *fishing ground* dengan kondisi yang *spring layer of water temperature* adalah areal permukaan laut, jumlah ikan berlimpah dan bergerombol pada area permukaan air dan kondisi laut dalam keadaan bagus dan tenang. Kedalaman perairan yang dapat di operasiakan alat *purse seine* yaitu 15m-50m dari permukaan laut tergantung besarnya alat tangkap tersebut. Purse seine banyak dioperasiakan di pantai utara Jawa / Jakarta, cirebon, Juwana dan pantai selatan Jawa Cilacap dan Prigi (*Subani dan Barus, 1989*).

2.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Operasi Penangkapan Ikan

2.5.1. Kecerahan Perairan

Transparasi air penting diketahui untuk menentukan kekuatan atau banyak sedikit lampu. Jika kecerahan kecil berarti banyak zat atau partikel ya ng menyebar di dalam air, maka sebagian besar pembiasan cahaya akan habis terta han (diserap) oleh zat-zat tersebut,dan akhirnya tidak akan menarik perhatian atau memberi efek pada ikanyang ada yang letaknya agak berjauhan.

2.5.2. Adanya Gelombang

Angin dan arus angin. Arus kuat dan gelombang besar jelas akanmempengaruhi kedudukan lampu. Justru adanya faktor-faktor tersebutyang akan merubah sinar-sinar yang semula lurus menjadi bengkok,sinar yang terang menjadi berubah-ubah dan akhirnya menimbulkansinar yang menakutkan ikan (*flickering light*). Makin besar gelombangmakin besar pula (*flickering lightnya*)dan makin besar hilangnya efisiensisebagai daya penarik perhatian ikan-ikan maupun biota lainnya menjadilebih besar karena ketakutan. Untuk mengatasi masalah ini diperlukan penggunaan lampu yang kontruksinya disempurnakan sedemikian rupa,misalnya dengan memberi reflektor dan kap (tudung) yang baik atau dengan menempatkan under water lamp.

2.5.3 Sinar Bulan

Pada waktu purnama sukar sekali untuk diadakan penangkapan dengan menggunakan lampu (*ligth fishing*) karena cahaya terbagi rata, sedang untuk penangkapan dengan lampu diperlukan keadaan gelap agar cahaya Lampu terbias sempurna ke dalam air.

2.5.4. Musim

Untuk daerah tertentu bentuk teluk dapat memberikan dampak positif untuk penangkapan yang menggunakan lampu, misalnya terhadap pengaruh gelombang besar, angin dan arus kuat. Penangkapan dengan lampu dapat di lakukan di daerah mana saja maupun setiap musim asalkan angin dan gelombang tidak begitu kuat (Nontji, 1986).

2.5.5. Ikan dan Binatang Buas

Walaupun semua ikan pada prinsipnya tertarik oleh cahay lampu,namun umumnya lebih didominasi oleh ikan-ikan kecil. Jenis-jenis ikan besar (pemangsa) umumnya berada di lapisan yang lebih dalam sedang binatang-binatang lain seperti ular laut, lumba-lumba berada di tempat-tempat gelap mengelilingi kawanan-kawanan ikan-ikan kecil tersebut.Binatang-binatang tersebut sebentar-sebentar menyerbu (menyerang)ikan-ikan yang bekerumun di bawah lampu dan akhirnya mencerai beraikan kawanan ikan yang akan ditangkap.

2.5.6. Panjang dan Kedalaman Jaring

Untuk purse seine yang beroperasi dengan satu kapal digunakan jaring yang tidak terlalu panjang tetapi agak dalam karena gerombolan ikan di bawah lampu tidak bergerak terlalu menyebar . jaring harus cukup dalam untuk menangkap gerombolan ikan mulai permukaan sampai area yang cukup dalam di bawah lampu.

2.6. Hasil Tangkapan

Ikan yang menjadi tujuan penangkapan tujuan utama penangkapan dari alat tangkap ini adalah ikan ikan yang bergerombol (pelagic shoaling species) ikan ini berada dekat dengan permukaan air sea surface dan sangatlah diharapkan pula agar

densitas shoal itu tinggi dengan ikan lainya haruslah sedekat mungkin. Hal ini dapat diperkirakan sehubungan dengan volume yang terbentuk oleh jarring (panjang dan lebar) yang di pergunakan. Jenis ikan yang di tangkap dengan *purse seine* terutama di daerah jawa dan sekitarnya adalah : layang (*decapterus sp*) ,Lemuru (*Sardinella sp*), Kembung (*Rastrehinger sp*) cumi-cumi (*Laligo sp*) dan lain lain (Subani dan Barus , 1989).

2.7. Metode Penangkapan *Purse Seine*

Pengoperasian purse seine dapat dilakukan pada siang hari dan malam hari. Penangkapan yang dilakukan, pada malam hari ternyata hasilnya akan lebih baik bila di bandingkan waktu lainya (Dirjen Perikanan, 1991).

Metode pengoperasian *purse seine* ditekankan pada kecepatan tenggelamnya jarring , dalam arti cepat mengurung ikan dari sisi atas dan bawah (Mallawa dan Sudirman, 2004)

Hal-hal yang harus di perhatikan dalam penangkapan ikan adalah sebagai berikut :

a) Penurunan alat tangkap (*Setting*)

Setting merupakan kegiatan penurunan alat tangkap mengitari dan membentuk suatu lingkaran penuh untuk mengelilingi dan mengurung gerpmbolan ikan yang telah terkumpul.

Menurut (Sadhori, 1985) bahwa hal-hal yang harus diperhatikan dengan cermat sebelum penurunan jarring meliputi :

- Kecepatan dan arah angin
- Kecepatan dan arah arus
- Arah renang gerombolan ikan

- Kedalaman dasar perairan

Proses setting dimulai dengan komando nahkoda, pelampung besar (buoy) dilepas kelaut , kapal dijalankan dengan cepat hamper searah dengan arus, kemudian jaring dilingkarkan pada gerombolan ikan maka setelah selesai penawuran jaring maka pelampung besar sudah berada di haluan kapal dan segera dinaikkan keatas kapal (Sadhori, 1985).

b) Penarikan tali kolor

Menurut Gardjito dkk (2000), sebaiknya penarikan tali kolor tidak memakan waktu yang lama kira-kira berkisar 20 menit. Untuk menghindari ikan-ikan meloloskan diri kearah bawah maupun horizontal maka kecepatan penarikan tali kolor harus di perhatikan setelah jarring dilingkarkan.

Penarikan tali kolor harus dilakukan sehalus dan secepat mungkin sampai seluruh cincin-cincin *purse seine* terkumpul dan muncul dari laut, atau sampai dirasa cukup.

Semakin cepat proses penarikan tali kolor, maka semakin cepat pula cincin purse seine akan terkumpul sehingga jaring akan membentuk sebuah kantong dan kawanan ikan tidak dapat meloloskan diri lagi. Hal ini dimaksudkan demi efisiensi dan tingkat keberhasilan pengoperasian penangkapan tinggi.

c) Penarikan isi jaring

Menurut Tomasila dan Usemahu (2004), penarikan isi jaring harus dilakukan dengan cepat namun berhati-hati mengingat ikan masih dapat lolos atau melarikan diri dengan cara melompati tali pelampungnya. dan dalam penarikan jaring harus di perhatikan bagian bagian jaring mulai dari ujung ujung sayap sampai dengan bagian jaring yang terdapat ikan ikan yang terkurung dapat lansung di ambil

kemudian jaring yang dinaikkan keatas kapal disusun ditempat yang telah di tentukan seperti pada waktu sebelum operasi sehingga dapat lansung digunakan kembali.

2.8. Mengumpulkan Ikan dengan Alat Bantu Penangkapan Ikan

2.8.1 Rumpon

Rumpon merupakan suatu alat atau benda yang menyerupai tanaman yang di pasang di tengah laut bertujuan memancing gerombolan ikan untuk berkumpul Pada prinsipnya rumpon terdiri dari empat komponen utama, yaitu : pelampung (*float*), tali panjang (*rope*) dan atraktor (pemikat) dan pemberat (sinkers/anchor). Rumpon umumnya dipasang (ditanam) pada kedalaman 30-150 m.

Rumpon biasa juga disebut dengan Fish Agregation Device (FAD) yaitu suatu alat bantu penangkapan yang berfungsi untuk memikat ikan agar berkumpul dalam suatu areal penangkpan.

Ada beberapa prediksi mengapa ikan senang berada disekitar rumpon :

a. Rumpon tempat berkumpulnya planton dan ikan-ikan kecil lainya,sehingga mengundang ikan-ikan yang lebih besar untuk tujuan *Feeding*.

b. Merupakan suatu tingkah laku dari berbagai jenis ikan untuk berkelompok di sekitar kayu terapung biasanya jenis ikan ini tuna dan cakalang (Monintja, 1993).

Penggunaan rumpon secara tradisional di Indonesia telah lama dilakukan terutama para nelayan dari juwana , Jawa Tengah sedangkan rumpon secara moderen baru dimulai pada Tahun Sembilan Puluhan oleh lembaga penelitian perikanan laut (Monintja, 1993).

2.8.2 Lampu

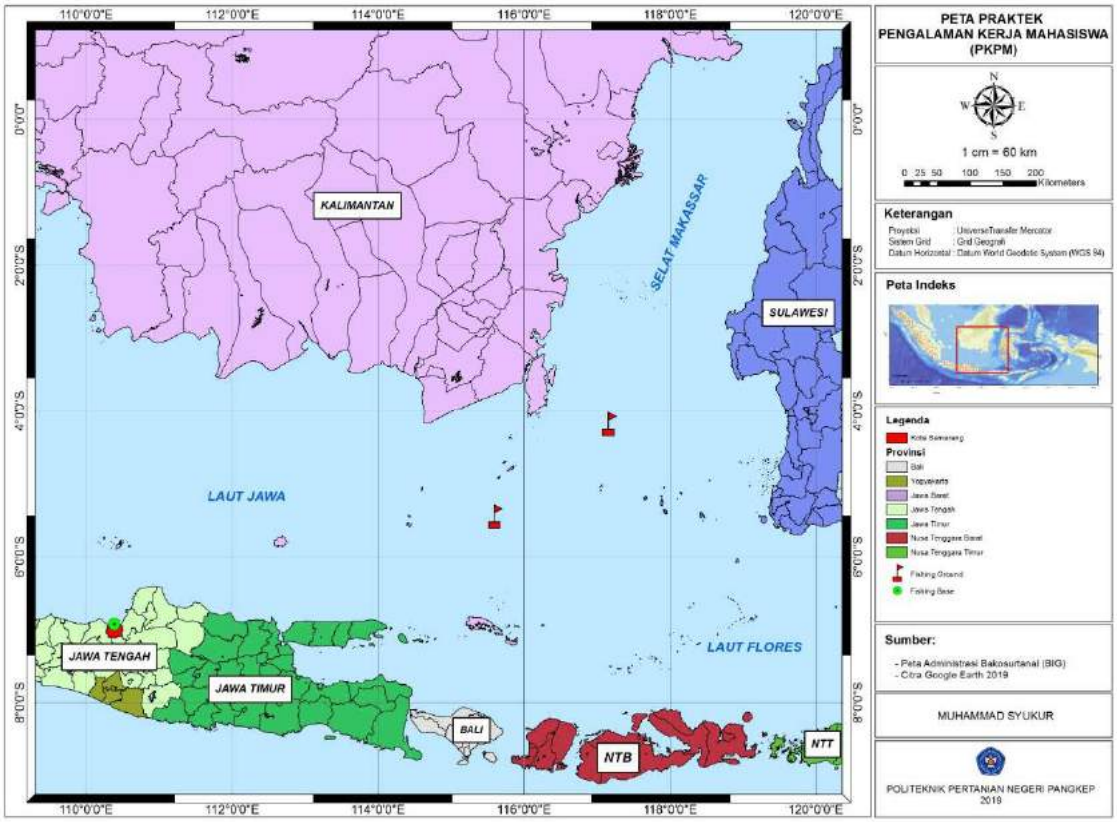
Ikan tertarik pada cahaya melalui penglihatan (mata) dan ransangan melalui otak (pineal region pada otak). Peristiwa tertariknya ikan pada cahaya disebut *phototakxix (Ayodhyoa, 1979;1981.*

Penangkapan ikan dengan menggunakan alat bantu cahayabiasa disebut dengan *light fishing (Yami, 1987).* Prinsip penangkapan ikan dengan *light fishing* adalah menyalurkan keinginan ikan sesuai dengan nalurinya dengan demikian ikan yang dating disekitar lampu tersebut merupakan pemanfaatan dari tingkah laku (behavior) ikan tersebut (Mallawa dan Sudirman, 2004).

BAB III
METODOLOGI

3.1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengambilan data untuk laporan Tugas Akhir dilaksanakan kurang lebih tiga bulan, dimulai pertengahan bulan Januari sampai dengan awal bulan April 2019. Pengambilan data ini dilakukan pada lokasi pertama yaitu Lokasi praktik di perairan Laut Jawa dan Selat Makassar dengan *fishing base* di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Juwana , Jawa Tengah.



Gambar .3.1 peta laut
(*Sumber. Google earth*)

3.2. Metode Pelaksanaan

Metode yang dilakukan dalam pengambilan data laporan Tugas Akhir adalah :

1) *Observasi* yaitu melakukan pengamatan langsung pada objek penulisan laporan.
2) *Interview* yaitu mengadakan wawancara dan tanya jawab dengan pemimpin perusahaan maupun awak kapal , diantaranya Nakhoda dan KKM.
3) Studi literatur yang terkait dengan pilihan topik/spesialis penulis dalam kegiatan pengambilan data.